

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan perekonomian di era globalisasi tentunya secara tidak langsung berdampak pada perekonomian di Indonesia, dengan hal ini dapat menimbulkan suatu persaingan yang ketat antara suatu perusahaan. Dengan adanya persaingan seperti ini tentunya setiap perusahaan akan meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tercapai. Laporan keuangan merupakan keluaran yang disajikan perusahaan secara terstruktur yang menyajikan informasi kondisi keuangan perusahaan tersebut (Syafri Harahap, 2011:125). Penyusunan laporan keuangan mempunyai tujuan yaitu untuk menyediakan informasi keuangan perusahaan yang biasanya mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan perubahan modal. Namun, laporan keuangan tidak memberikan semua informasi yang diperlukan karena laporan keuangan hanya berisi laporan keuangan suatu perusahaan dan tidak diharuskan untuk menyediakan laporan non-keuangan (Indrawan et al., 2020).

Laba merupakan informasi yang potensial yang terdapat dalam laporan keuangan dan untuk melihat penilaian kinerja suatu perusahaan dapat diukur dan terlihat dari laba suatu perusahaan (Syawaluddin et al., 2019). Salah satu informasi yang diberikan oleh laporan keuangan adalah laporan laba rugi yaitu laporan yang menyajikan beban dan pendapatan perusahaan dalam satu periode akuntansi yang sesuai dengan konsep perbandingan yaitu konsep antara pendapatan dan beban. Jika pendapatan lebih besar dari pada beban maka selisihnya akan disebut laba bersih

dan sebaliknya jika beban lebih besar daripada pendapatan maka akan disebut rugi bersih (Hartanto & Rahmi Ufrida, 2018:22).

Perusahaan yang memiliki laba kualitas yang baik adalah perusahaan yang memiliki laba secara continue dan stabil. Kualitas laba adalah laba yang mencerminkan berkelanjutan (*sustainable earnings*) dimasa depan yang ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kasnya. Laba yang berkualitas akan memudahkan para pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan yang tepat (Musyarofah & Arifin, 2021). Kualitas laba yang rendah dapat mengakibatkan para pemegang saham dan pengguna laporan keuangan lainnya salah dalam mengambil keputusan. Laba dapat dikatakan berkualitas tinggi jika laba yang diungkapkan tersebut dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan yang terbaik dan memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu relevan dan reliabilitas (Subramanyam, 2017:123). Pentingnya informasi laba membuat para manajer berupaya untuk melakukan cara supaya laporan keuangan terlihat bagus dan menarik bagi para pengguna laporan keuangan. Misalnya pihak manajemen memiliki informasi perusahaan yang lebih banyak di bandingkan dengan para pemegang saham. sehingga dapat terjadi tindakan asimetri informasi (Eliana et al., 2021).

Fenomena yang terjadi di PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada 2019 (AISA) melakukan penggelembungan dana atau *overstatement* (yang dilebih-lebihkan) pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset senilai Rp. 4 triliun. Selain itu, sejumlah transaksi terafiliasi lainnya juga tidak dilaporkan. Sejumlah angka di beberapa pos keuangan lainnya pun terbukti digelembungkan. Kondisi tersebut

mengindikasikan bahwa kandungan laba pada laporan keuangannya tidak sesuai dengan keadaannya yang seharusnya dan memiliki angka laba tersebut memiliki kualitas laba yang rendah. Perusahaan dengan memberikan menyajikan laba yang tidak sebenarnya berdampak negatif terhadap kualitas laba karena menunjukkan adanya penyimpangan dari fungsi laporan keuangan yang seharusnya dapat menjadi pedoman bagi para investor dalam menentukan kualitas labanya ([www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com)).

Perusahaan sektor barang konsumsi tercatat membukukan pertumbuhan laba bersih, seperti pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) yang pada semester I-2020 membukukan laba bersih sebesar Rp 3,37 triliun. Realisasi tersebut naik 31,12% dari capaian tahun lalu yang hanya Rp 2,57 triliun. Kemudian disusul oleh Induk usaha ICBP, yakni PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) yang membukukan kenaikan laba bersih sebesar 11,81% secara tahunan, dari Rp 2,54 triliun pada Juni 2019 menjadi Rp 2,84 triliun pada Juni 2020, dan Emiten farmasi PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) mencatatkan kenaikan laba bersih sebesar 10,3% secara tahunan dari Rp 1,26 triliun menjadi Rp 1,39 triliun di paruh pertama 2020. Dengan fenomena laba perusahaan yang mengalami fluktuatif akan berdampak pada pengambilan keputusan pihak-pihak yang berkepentingan seperti investor. Oleh sebab itu para perusahaan akan melakukan manipulasi laba agar laba yang dihasilkan perusahaan tetap stabil dengan kualitas laba yang rendah membuat para investor menjadi berpikir kembali untuk melakukan investasi. Dengan investor tidak melakukan investasi akan membuat sumber pendanaan pada perusahaan

menurun yang dapat berdampak pada kegiatan operasional perusahaan hal ini dapat mempengaruhi kualitas laba suatu perusahaan (Suryahadi, 2020).

Dapat dilihat bahwa kualitas laba dipengaruhi oleh beberapa hal seperti faktor yang pertama adalah Struktur Modal. Struktur modal digunakan sebagai tolak ukur suatu perusahaan dan merupakan indikator yang penting dalam menilai kualitas laba perusahaan (Wijaya, 2020). Struktur modal mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba karena jika aset perusahaan lebih besar dibiayai oleh hutang daripada modalnya maka peran dari pada investor menjadi menurun (Wulandari et al., 2021). Perusahaan dinilai tidak dapat menjaga keseimbangan finansial dalam penggunaan dana antara jumlah modal yang tersedia dengan modal yang dibutuhkan. Pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel independen struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba perusahaan (Indrawan et al., 2020). Sedangkan pada penelitian selanjutnya variabel independen struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba perusahaan (Wulandari et al., 2021)

Faktor kedua yaitu Ukuran Perusahaan. Menurut Irawati (2012) ukuran perusahaan yaitu suatu ukuran perusahaan yang dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya perusahaan menurut log size. Ukuran perusahaan juga dapat dikatakan sebagai faktor yang dapat menilai kualitas laba perusahaan. Menurut Syawaluddin et al. (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan sangat berhubungan dengan kualitas laba karena semakin besar ukuran suatu perusahaan kelangsungan usaha perusahaan tersebut akan semakin tinggi dalam meningkatkan kinerja keuangan sehingga perusahaan mampu memaksimalkan perolehan laba perusahaan. Dapat

dilihat dari penelitian sebelumnya bahwa Variabel independen Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kualitas laba perusahaan (Syawaluddin et al., 2019). Sedangkan pada penelitian selanjutnya variabel independen Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba perusahaan (Safitri & Afriyenti, 2020).

Faktor ketiga yaitu Likuiditas yang merupakan rasio yang digunakan mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancarnya perusahaan (Musyarofah & Arifin, 2021). Menurut Kepramareni et al. (2021) menyatakan bahwa semakin tinggi likuiditas artinya laba yang dihasilkan suatu perusahaan berkualitas karena manajemen perusahaan tidak perlu melakukan praktik manajemen laba dan likuiditas yang tinggi menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan yang cukup baik dan berkemampuan dalam melunasi seluruh kewajiban lancar dengan tepat waktu. Dapat dilihat dari penelitian sebelumnya bahwa Variabel independen Likuiditas memiliki pengaruh terhadap kualitas laba (Safitri & Afriyenti, 2020). Sedangkan pada penelitian selanjutnya variabel independen Likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas perusahaan (Ginting, 2017)

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya ada perbedaan dari hasil penelitiannya. Dari hasil perbedaan ini saya selaku peneliti tertarik untuk melakukan pengujian kembali terhadap kualitas laba yang variabel independenya yaitu struktur modal, ukuran perusahaan dan likuiditas. Dalam penelitian ini saya mengambil objek penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada tahun 2018-2020 dan Memilih industri

manufaktur dikarenakan kualitas laba dari tahun ke tahun mengalami perubahan dan juga dan industri manufaktur mampu bersaing ketat kedepannya dalam meningkatkan labaperusahaan. Berdasarkan penjelasan saya terkait latar belakang masalah yang terjadi, maka saya selaku peneliti tertarik mengambil judul **“PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP KUALITAS LABA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah Struktur Modal dapat mempengaruhi Kualitas laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah Ukuran Perusahaan dapat mempengaruhi Kualitas laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah Likuiditas dapat mempengaruhi Kualitas laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

3. Untuk menguji dan menganalisis adakah pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan ataupun memberikan kontribusi untuk mendukung berkembangnya teori yang sudah ada dan memberikan wawasan yang bermanfaat untuk semua pihak terutama dalam pembahasan penelitian Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Perusahaan

Manfaat penelitian ini bagi perusahaan yaitu dapat menjadikan hasil penelitian ini untuk mempertimbangkan dalam mengambil suatu keputusan perusahaan dan juga menentukan kebijakan yang akan dilakukan dalam meningkatkan kualitas laba perusahaan kedepannya.

###### b. Bagi Investor

Manfaat penelitian ini bagi investor yaitu dapat memberikan informasi kepada investor saat ingin melakukan investasi terhadap suatu perusahaan.

###### c. Bagi Peneliti selanjutnya

Manfaat Penelitian ini bagi peneliti selanjutnya yaitu menjadikan sumber referensi maupun referensi terhadap mahasiswa dan pembaca untuk melakukan penelitian selanjutnya.

### **1.5 Sistematika Penulisan Proposal**

Sistematika penulisan proposal ada lima bab yang masing masing bab terdiri dari:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada Bab ini peneliti menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan proposal.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini peneliti menjelaskan teori apa yang digunakan sebagai dasar penelitian ini baik berupa pengertian ataupun definisi yang berkaitan dengan judul proposal ini.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini peneliti menjelaskan mengenai konsep penelitian, populasi dan sampel penelitian, dan juga menggunakan metode seperti apa dalam pengumpulan data dan terakhir metode analisis data yang digunakan untuk proposal ini.

#### **BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini menjelaskan subyek penelitian, analisis dan pengolahan data melalui analisis statistik deskriptif, analisis regresi logistik serta pembahasan hasil uji.

## **BAB V    PENUTUP**

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari pengujian, keterbatasan penelitian, dan juga saran untuk penelitian - penelitian mendatang berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.